

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

Milan Sheivanie Fauziatun Kusbianto¹ Syafnita²

Program Studi Akuntansi ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Email : sheiva0606@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: <i>Received: 26 Maret 2025</i> <i>Received in revised form: 15 Januari 2026</i> <i>Accepted: 31 Januari 2026</i> Keywords: Financial Permormance, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, and Solvabilitas	<i>This study aims to analyze the effect intellectual capital (by proxy Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added) and Solvabilitas (by proxy Debt to Asset) on the Financial Performance Manufacturing Companies in the Mining Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The independent variables used in this research Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added and Solvaabilitas. While the dependent variables used in this study is Financial Performance. This type of research is quantitative research. The population in this study are manufacturing companies in the mining sector which are lised on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample used in this study consisted of 33 companies. The sampling technique used purposive sampling method. The type of data used is secondary data. The data analyzetechnique used in this study is SEM-PLS. The results of the study show that Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, and Solvabilitas do no have effect on Financial Performance, Structural Capital Value Added has aeffect positive to Financial Performance</i>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia usaha mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga menyebabkan persaingan semakin ketat. Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini mengalami kemajuan di banyak bidang, termasuk perekonomian. Perusahaan dituntut untuk menciptakan strategi dan inovasi yang baru untuk mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan perusahaan membutuhkan modal/dana yang tidak sedikit. Hal ini yang menjadi permasalahan perusahaan (Fadilah, 2015).

Mengingat pentingnya peran dan pengaruh sektor pertambangan dalam suatu negara bukan berarti sektor pertambangan dalam negeri tidak menemui hambatan dan kesulitan. Salah satu permasalahan yang dihadapi sektor pertambangan adalah efisiensi atau kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan gambaran formal untuk evaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan

dalam laporan keuangan (Fahmi, 2012). Perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam berbagai kondisi, karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu standar yang digunakan oleh investor dan kreditor (Hamidah et al., 2023). Dengan menilai kinerja keuangan, maka dapat dilihat prospek peningkatan dan pengembangan kinerja keuangan melalui pemanfaatan sumber daya keuangan perusahaan (Yulistia & Muchlis, 2020).

Kinerja perusahaan dalam sektor pertambangan pada tahun 2023 mengalami penurunan. PT Timah Tbk (TINS), misalnya, harus mencatat kerugian sebesar Rp,487 miliar, sedangkan PT Bukit sam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih hingga 51,7% menjadi Rp.6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun. Hal serupa terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang laba bersihnya turun menjadi Rp.3,077 triliun dari Rp.3,82 triliun, menandai penurunan sebesar 19,45%. *Intellectual Capital* menjadi salah satu aset intangible yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Independen, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya ada *intellectual capital* dan solvabilitas. Pada penelitian li (2009) mengatakan *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang mampu memberikan nilai pada perusahaan dan masyarakat yang meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual hak cipta, dan waralaba (Mavridis, 2014). Menurut Pulic, (2004) mengelompokan *Intellectual Capital* dalam tiga komponen utama yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Value Added Capital* (STVA).

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang berupa *capital assets* apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rejeki, & Salsabila (2021). *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sebuah konsep yang mengukur nilai tambah sumber daya manusia dalam suatu organisasi. VAHU berfokus pada kemampuan karyawan untuk menciptakan nilai melalui keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang mereka bawa ke perusahaan (Hussin, 2016). *Structural Value Added Capital* (STVA) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya infrastruktur perusahaan dan sistem organisasi dalam penciptaan nilai. STVA mencakup berbagai elemen seperti proses bisnis, teknologi informasi, budaya organisasi, dan struktur manajemen yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasional (Sowaity, 2022).

Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Cahyani & Sitohang, 2020). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya apa sudah sesuai dengan aturan keuangan yang baik dan benar (Idasari & Catur, 2024).

MATERI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based Theory*. *Resource-Based Theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan mencapai keunggulan bersaing apabila perusahaan itu mempunyai sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Vidia Hodijah et al., 2023). Dalam perspektif *Resource-Based Theory Barney* (1991) menyatakan bahwa semua aset, keterampilan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan merupakan sumber daya suatu perusahaan, yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan guna menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pada suatu perusahaan.

Menurut *Resource-Based Theory*, perusahaan yang memiliki dan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang optimal dapat berdampak langsung pada peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Kurniawati et al., 2020). Menurut *Resource-Based Theory* (RBT), sumber daya suatu organisasi, termasuk sumber daya manusia, merupakan penentu utama kinerja dan daya saing suatu perusahaan. Dalam konteks ini, modal manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan individu dalam suatu organisasi yang dapat menambah nilai dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga VAHU dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif (Mata et al., 2021).

Menurut *Resource-Based Theory*, *Struktural capital value added* (STVA) mengacu pada bagaimana nilai yang diciptakan oleh suatu organisasi, seperti sistem, proses, paten, dan budaya organisasi, berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Modal struktural adalah sumber daya penting karena memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan operasi dan inovasi, yang pada akhirnya memengaruhi hasil keuangan. Perusahaan dengan sumber daya unik yang sulit ditiru, seperti modal organisasi yang kuat, akan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka STVA dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan (Chairunissa & Dewi, 2015). Berdasarkan *Resource-Based Theory*, solvabilitas berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya yang efektif, baik dari segi struktur modal maupun pengelolaan utang. Perusahaan dengan modal dan manajemen keuangan yang baik cenderung lebih mampu membayar hutang, memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, dan memiliki likuiditas yang lebih banyak. Solvabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif (Ramdhani & Elmanizar, 2019).

DATA DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal

komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal. Kriteria yang ditetapkan dalam teknik ini disesuaikan dengan keperluan penelitian (Nurhayati, 2019).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu penelitian dari 2019 – 2023, yang dapat diakses melalui situs resmi (<https://www.idx.co.id/>) dan website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam data/keterangan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan elektronik yang ada. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam penyimpanan data yang sudah diperoleh (Nurhayati, 2019). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis dengan bantuan alat analisis data program Warp-PLS 8.0.

HASIL

Dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja keuangan pada pengukuran PBV pada tahun 2019-2023 dari 33 perusahaan mengalami fluktuasi, diantaranya pada tahun 2019 nilai PBV sebesar 221,418 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 85,451 dan pada tahun 2021-2023 cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2021 sebesar 343,566, tahun 2022 702,088 dan tahun 2023 644,872. Dilihat dari kondisi fluktuasi tersebut bahwa nilai PBV dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan maupun penurunan yang cukup tinggi dan masih berada diatas 1 yang artinya kondisi *Price to Book Value* perusahaan dapat dikatakan baik, dapat diartikan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut dianggap mahal atau berada dalam keadaan *overvalued*.

Dapat diketahui bahwa rata-rata VACA tahun 2019-2023 pada 33 perusahaan manufaktur sektor pertambangan mengalami fluktuasi, diantaranya pada tahun 2019 rata-rata nilai vaca sebesar 1,752, pada tahun 2020 nilai VACA mengalami kenaikan sehingga menjadi 1,899, pada tahun 2021 nilai VACA mengalami penurunan menjadi 1,295, pada tahun 2022 nilai VACA mengalami peningkatan menjadi 2,117 dan pada tahun 2023 nilai VACA mengalami penurunan menjadi 1,316. Dilihat dari kondisi fluktuasi tersebut bahwa nilai VACA dari tahun ke tahun ini mengalami peningkatan maupun penurunan yang tidak cukup tinggi dan masih berada di angka 2 atau diatas 1 yang artinya kondisi VACA perusahaan tersebut dikatakan baik, dapat diartikan bahwa suatu perusahaan dapat mengolah sumber daya modal dengan baik.

Dapat diketahui bahwa VAHU pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tahun 2019-2023 memiliki rata-rata nilai yang positif yaitu pada tahun 2019 rata-rata nilai VAHU sebesar 60,532, pada tahun 2020 nilai VAHU mengalami penurunan menjadi 54,184, pada

tahun 2021-2022 nilai VAHU cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2021 sebesar 115,163 dan tahun 2022 sebesar 188,270. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 171,911. Dilihat dari kondisi tersebut nilai VAHU dari tahun ke tahun dapat dikatakan dalam kondisi baik dan berada dalam rentan angka puluhan sampai ratusan, yang dapat diartikan nilai VAHU pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan dari 33 perusahaan dalam kondisi baik dan tinggi yang ditandai dari nilai VAHU yang positif, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba puluhan sampai ratusan dari setiap sumber daya manusianya.

Dapat diketahui bahwa STVA pada perusahaan manufaktur sector pertambangan tahun 2019-2023 dari 33 perusahaan mengalami fluktuasi, diantaranya pada tahun 2019 nilai STVA sebesar 1,364, pada tahun 2020-2021 nilai STVA mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,000 dan tahun 2021 sebesar 0,956, pada tahun 2022-2023 nilai STVA cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,970 dan pada tahun 2023 sebesar 0,979. Dilihat dari kondisi tersebut nilai STVA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maupun penurunan yang tidak cukup jauh. Pada tahun 2019-2020 nilai STVA berada diatas 1 atau sama dengan 1 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap baik, karena efisien dalam mengelola sumber daya nyata, namun pada tahun 2021-2023 nilai STVA berada dibawah 1 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap kurang baik, karena kurang efisien dalam mengelola sumber daya nyata.

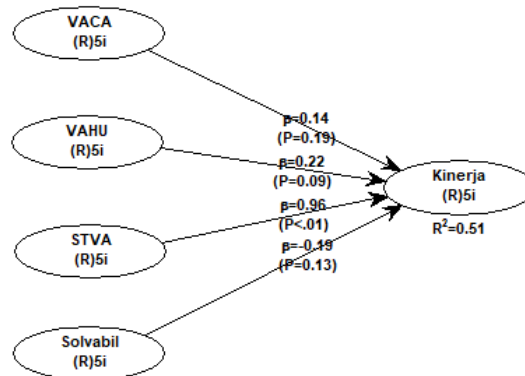
Dapat diketahui bahwa Solvabilitas pada perusahaan manufaktur sector pertambangan tahun 2019-2023 dari 33 perusahaan mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2019 nilai solvabilitas sebesar 0,472, pada tahun 2020-2022 cenderung mengalami penurununa yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,431, tahun 2021 sebesar 0,394, tahun 2022 sebesar 0,380 pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 0,390. Dilihat dari kondisi fluktuasi tersebut nilai STVA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak cukup jauh dan berada dibawah 1, yang artinya kondisi Solvabilitas perusahaan dikatakan kurang baik, dapat diartikan bahwa perusahaan banyak mengandalkan liabilitas dibandingkan ekuitas yang dimiliki untuk membiayai opersinya.

Tabel 1. Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	165	-8088,578	3582,266	162,536	949,022
VACA	165	-0,963	28,590	1,673	2,861
VAHU	165	-13,869	1891,010	117,971	222,825
STVA	165	0,102	13,789	1,054	1,001
Solvabilitas	165	0,053	1,440	0,414	0,234

Valid N	165				
---------	-----	--	--	--	--

Gambar 1. Diagram Penelitian



Berdasarkan gambar 1 diatas, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Solvabilitas.

Tabel 2. Goodness of Fit

Kriteria	Model fit	Nilai Signifikan	Rule of Thumb	Hasil
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0,377	0,004	< 0,005	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0,508	< 0,001	< 0,005	Diterima
<i>Average adjusted R-square</i>	0,438	< 0,001	< 0,005	Diterima
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	2,354		≤ 3,3 if ≤ 5	Diterima
<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	1,472		≤ 3,3 if ≤ 5	Diterima
<i>Tenehaus GoF</i> (GoF)	0,607		Small ≥ 0,1 medium ≥ 0,25 dan large ≥ 0,36	Large

Berdasarkan table 2 semua uji evaluasi pada model fit yang digunakan dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Ukuran model fit pada model antara lain : APC = 0,377, ARS = 0,508 dan AARS = 0,438 semuanya signifikan (APC P= 0,004, ARS P= < 0,001 dan AARS P= < 0,001). Nilai AVIF = 2,354 dan AFVIF 1,472 lebih rendah dari batas minimum kriteria yaitu 3,3 sehingga model ini bias dikatakan tidak memiliki masalah kolonieritas vertical antar variabel eksogen atau prediktor dan kolonieritas latera anantara

variable eksogen atau prediktor dan endogen atau kriteria. Nilai *Tenehaus GoF* (GoF) = 0,607 artinya daya prediksi model penelitian ini termasuk kategori *large* karena nilainya $\geq 0,36$.

Tabel 3. R-squared dan Q-squared

Variabel	R-squared	Q-squared
Kinerja Keuangan	0,508	0,672

Berdasarkan table 3 hasil R-squared model pada Kinerja Keuangan sebesar 0,508 yang menunjukkan bahwa 50,8% variasi variabel dependen (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Solvabilitas) sedangkan 49,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil Q-squared dalam penelitian ini sebesar 0,672 hasil ini menunjukkan validitas prediktif yang baik karena memiliki nilai diatas 0.

Tabel 4. Effect Size

Variabel	Effect Size	Rule Of Thumb	Hasil
VACA	0,065	.> 0,02 Lemah, > 0,15 Sedang > 0,36 Kuat	Lemah
VAHU	0,112		Lemah
STVA	0,790		Kuat
Solvabilitas	0,104		Lemah

Berdasarkan table 4.11 hasil Effect Size pada model menunjukkan nilai effect size pada VACA sebesar 0,065, VAHU sebesar 0,112, dan Solvabilitas sebesar 0,104 yang artinya mempunyai pengaruh kecil terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan pada STVA sebesar 0,790 yang artinya mempunyai pengaruh kuat terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 5. P-value

Variabel	Kinerja Keuangan		Rule of Thumb	Keterangan
	Path Coeffisient	P-value		
VACA	0,412	0,194	$P < 0,05$	Ditolak
VAHU	0,217	0,089	$P < 0,05$	Ditolak
STVA	0,964	< 0,001	$P < 0,05$	Diterima
Solvabilitas	-0,187	0,125	$P < 0,05$	Ditolak

Berdasarkan table 4.12 hasil masing-masing *path coefficient* variable VACA adalah 0,412 positif dan signifikan dengan $P = 0,194$, VAHU adalah 0,217 positif dan signifikan dengan $P =$

0,089, STVA adalah 0,968 positif dan signifikan dengan $P < 0,001$ dan Solvabilitas adalah -0,187 negatif dan signifikan dengan $P = 0,125$.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya VACA dan VAHU tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Disebabkan perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang mengalami fluktuasi pada harga komoditas, dan pada sektor pertambangan lebih banyak kegiatan yang menggunakan teknologi canggih dan alat berat untuk bekerja yang lebih berkontribusi langsung. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan disebabkan perusahaan banyak mengandalkan liabilitas dibandingkan ekuitas yang dimiliki untuk membiayai operasinya.
2. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dianggap kurang efisien dalam mengelola sumber daya nyata. sehingga menyebabkan nilai STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti pada objek perusahaan sektor pertambangan.
2. Hanya meneliti selama lima tahun.

Saran dan Rekomendasi

1. Mengganti proksi *intellectual capital* selain proksi yang dikemukakan oleh pulic.
2. Mengganti atau menambah objek penelitian.
3. Menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Chairunissa, C., & Dewi, R. R. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Pasar Dengan corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Akuntansi Trisakti* (Vol. 2, Issue 2, pp. 87–102).

- <https://doi.org/10.25105/jat.v2i2.4896>
- Fadilah, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.31685/kek.v16i1.20>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hamidah, N., Widarwati, E., & Nurmallasari, N. (2023). the Effect of Diversification Strategy on Financial Performance With Governance as A Moderating. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(01), 72–85.
- Hussin J. Hejase, Ale J. Hejase, Hassana Tabsh, H. C. C. (2016). Intellectual Capital: An Exploratory Study from Lebanon. *Journal of Business and Management*, Vol.4 No.4.
- Idasari Nur Khasanah, C. R. S. (2024). Pengaruh Good Governance, Gender Diversity dan Devidend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen*, 1, 1–9. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/senesis/article/view/1811>
- li, B. A. B. (2009). *No Title*. 2004, 7–19.
- Independen, D. K. (2024). *Determinants of corporate financial performance: an analysis of intellectual capital, corporate social responsibility, and independent board of commissioners*. 7, 10289–10302.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Mata, N. N., Majeed, M., Aslam, S., & Aftab, H. (2021). The role of Intellectual capital in shaping Business performance: Mediating role of Innovation and Learning. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1–14.
- Mavridis, D. G. (2014). *The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. March 2004*. <https://doi.org/10.1108/14691930410512941>
- Nurhayati, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Praktis Edisi Kedua*. Unikal Press.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Ramdhani, A., & Elmanizar, E. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. *Majalah Sainstekes*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i1.1212>
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Salsabila, L. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu), Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>
- Sowaity, S. M. A. (2022). Does Intellectual Capital Efficiency Affect Earnings Quality? Evidence for Jordanian Listed Companies. *Journal of Accounting*, Vol.11 No.
- Vidia Hodijah, R., Setiawan, I., & Irma Tripalupi, R. (2023). Pengaruh Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1559>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

Yulistia, & Muchlis, R. H. (2020). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Dana Serta Dampak Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi). *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik Analisis*, 5, 193–202.